

KEPALA SEKOLAH BERWAWASAN VISIONER-TRANSFORMATIF (STUDI KASUS MTS NURUL HUDA SEDATI SIDOARJO)

Mahbub Junaidi¹, M. Mahbubi²

¹ Institute Agama Islam (IAI) Al-Khoziny, Sidoarjo

² Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

* mahbubaboks1927@gmail.Com¹ , mahbubi@unuja.ac.id²

* +62 812-3133-1927

Article history

Submitted: 2023/12/20; Revised: 2023/12/25; Accepted: 2023/12/27

Abstract

Kepemimpinan visioner-transformatif memiliki peran krusial dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo menerapkan kepemimpinan visioner-transformatif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membangun madrasah yang unggul. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan kurikulum berbasis Islam dan karakter, inovasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan sekolah. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya, kepala sekolah berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui komunikasi yang efektif, kolaborasi dengan berbagai pihak, dan optimalisasi sumber daya yang tersedia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan visioner-transformatif mampu meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dengan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan berbasis nilai-nilai Islam. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah serta perlunya dukungan kebijakan yang mendorong inovasi dalam pendidikan Islam.

Keywords

Keyword: 1. Kepemimpinan Visioner 2. Kepemimpinan Transformatif 3. Pendidikan Islam 4. Madrasah 5. Pengembangan Kurikulum 6. Kepala Sekolah



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan pilar utama dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Sebagai sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik, pendidikan Islam memiliki tantangan yang semakin kompleks di era modern (Koesoema, 2023; Mahbubi, 2013). Perubahan sosial yang cepat, perkembangan teknologi

digital, serta tuntutan globalisasi telah membawa tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam dalam mempertahankan relevansinya. Dalam situasi ini, kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam memainkan peran sentral dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama tidak hanya berperan sebagai administrator yang mengelola sekolah secara teknis, tetapi juga sebagai sosok yang memiliki visi jangka panjang serta strategi transformatif dalam membangun sekolah yang adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, kepemimpinan visioner-transformatif menjadi salah satu model kepemimpinan yang paling relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam saat ini (Noor & Dartim, 2021).

Kepemimpinan visioner dalam konteks pendidikan Islam mengacu pada kemampuan seorang kepala sekolah dalam merumuskan dan menerapkan visi yang berorientasi pada kemajuan sekolah secara holistik. Kepala sekolah yang visioner tidak hanya memiliki pandangan jangka panjang terhadap pengembangan sekolah, tetapi juga mampu menerjemahkan visinya menjadi kebijakan strategis yang dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Sementara itu, kepemimpinan transformatif menekankan pada kemampuan seorang pemimpin dalam menciptakan perubahan yang berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan. Kepala sekolah dengan kepemimpinan transformatif akan mendorong inovasi dalam sistem pembelajaran, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap menjadi inti dari semua kebijakan pendidikan yang diterapkan. Dengan menggabungkan kedua model kepemimpinan ini, pendidikan Islam dapat berkembang secara progresif tanpa kehilangan identitas keislamannya (Octafiani dkk., 2023).

Meskipun kepemimpinan visioner dan transformatif telah banyak dibahas dalam studi kepemimpinan secara umum, penelitian yang secara spesifik meneliti penerapan kedua model kepemimpinan ini dalam konteks pendidikan Islam masih sangat terbatas. Banyak penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek manajerial kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan Islam, seperti administrasi, peningkatan mutu guru, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Namun, belum banyak kajian yang secara khusus membahas bagaimana kepala sekolah di madrasah atau sekolah Islam menerapkan visi dan strategi transformatif dalam mengelola kurikulum berbasis Islam, membangun budaya sekolah yang Islami, serta mengembangkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang inovatif. Selain itu, kajian tentang bagaimana nilai-nilai Islam seperti kepemimpinan berbasis **uswatun hasanah, shura, dan amanah** diinternalisasikan dalam kepemimpinan kepala sekolah juga masih belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan studi kasus di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo untuk memahami bagaimana kepala sekolah menerapkan kepemimpinan visioner-transformatif dalam membangun madrasah yang unggul dan berdaya saing tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo menerapkan kepemimpinan visioner-transformatif dalam mengelola sekolah. Secara lebih spesifik, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi strategi yang

digunakan kepala sekolah dalam merancang kurikulum berbasis Islam dan karakter, mengembangkan metode pengajaran PAI yang inovatif, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kebijakan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan visioner-transformatif serta bagaimana strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam studi kepemimpinan pendidikan Islam sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah lainnya dalam menerapkan kepemimpinan visioner-transformatif.

Dalam Islam, kepemimpinan bukan sekadar posisi atau jabatan, tetapi merupakan amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Konsep kepemimpinan Islam berakar pada prinsip **uswatun hasanah (keteladanan)**, **shura (musyawarah)**, dan **amanah (kepercayaan)**, yang semuanya harus menjadi karakter utama dalam diri seorang pemimpin, termasuk kepala sekolah. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah."
(QS. Al-Ahzab: 21)

Kepemimpinan dalam Islam menekankan bahwa pemimpin harus menjadi contoh bagi bawahannya dalam sikap, ucapan, dan tindakan. Dalam konteks pendidikan Islam, kepala sekolah yang visioner-transformatif harus mampu menjadi teladan bagi guru dan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, prinsip **shura** atau musyawarah juga menjadi bagian penting dalam kepemimpinan Islam, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ

"Dan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka..."
(QS. Asy-Syura: 38)

Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan visioner-transformatif harus memastikan bahwa seluruh kebijakan yang dibuat di madrasah didasarkan pada hasil musyawarah dengan berbagai pihak, termasuk guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Dengan menerapkan prinsip musyawarah, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang demokratis dan partisipatif. Selain itu, kepemimpinan berbasis **amanah** juga menjadi prinsip fundamental dalam Islam.

Seorang kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan visioner-transformatif tidak hanya bertanggung jawab dalam mengelola sekolah secara administratif, tetapi juga memiliki

amanah untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mampu membentuk karakter peserta didik. (Adriansyah dkk., 2022)

Visi kepala sekolah yang berorientasi pada transformasi pendidikan Islam akan berdampak langsung pada berbagai aspek di madrasah, termasuk kurikulum, strategi pengajaran, serta kebijakan sekolah. Kurikulum yang dirancang berdasarkan visi Islam akan berfokus pada integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai Islam. Kepala sekolah yang visioner akan memastikan bahwa kurikulum tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mencakup penguatan karakter berbasis Islam (Mahbubi & Husein, 2023). Selain itu, strategi inovatif dalam pengajaran PAI menjadi salah satu aspek penting dalam kepemimpinan visioner-transformatif. Kepala sekolah harus mendorong penerapan metode pengajaran yang lebih interaktif, berbasis teknologi, serta mengedepankan pendekatan kontekstual agar pendidikan Islam lebih menarik dan relevan bagi peserta didik.

Selain kurikulum dan strategi pengajaran, visi kepala sekolah juga berpengaruh terhadap kebijakan sekolah secara keseluruhan. Sekolah Islam yang memiliki kepemimpinan visioner-transformatif akan menerapkan kebijakan yang mendukung pembentukan budaya Islami di sekolah, seperti kebijakan tentang adab dalam pergaulan, pembiasaan ibadah, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk membangun kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kepemimpinan visioner-transformatif dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan Islam serta bagaimana dampaknya terhadap kurikulum, strategi pengajaran, dan kebijakan sekolah. Dengan menerapkan model kepemimpinan ini, diharapkan sekolah Islam dapat terus berkembang dan tetap relevan dengan tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana kepala sekolah di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo menerapkan kepemimpinan visioner-transformatif dalam mengelola madrasah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena kepemimpinan dari perspektif para aktor yang terlibat langsung, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak lain yang berkaitan dengan kebijakan dan implementasi pendidikan di sekolah tersebut (Iskandar, 2022). Studi kasus diterapkan karena penelitian ini berfokus pada satu institusi pendidikan Islam tertentu, yang memungkinkan eksplorasi lebih mendalam mengenai konteks, tantangan, serta strategi yang diterapkan dalam membangun madrasah yang unggul dan berdaya saing.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah sebagai pemimpin utama yang memiliki tanggung jawab dalam

merumuskan visi dan strategi transformatif dalam pengelolaan madrasah. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan guru untuk menggali bagaimana kebijakan kepala sekolah berdampak terhadap sistem pembelajaran, strategi pengajaran, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah. Siswa turut diwawancarai untuk memahami bagaimana mereka merasakan dampak kepemimpinan kepala sekolah dalam pengalaman belajar mereka sehari-hari, terutama dalam aspek pendidikan karakter dan spiritual. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih fleksibel serta memungkinkan eksplorasi terhadap isu-isu yang muncul selama proses penelitian (Brondz, 2012).

Selain wawancara, observasi langsung juga dilakukan untuk melihat bagaimana kepemimpinan visioner-transformatif kepala sekolah terefleksi dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Observasi mencakup berbagai aspek, seperti interaksi kepala sekolah dengan guru dan siswa, praktik kepemimpinan dalam pengambilan keputusan, serta implementasi kebijakan sekolah yang berkaitan dengan kurikulum berbasis Islam dan pendidikan karakter. Observasi dilakukan baik dalam konteks formal, seperti rapat dan kegiatan akademik, maupun dalam situasi informal, seperti kegiatan ibadah bersama atau interaksi sosial di lingkungan sekolah. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih autentik, karena tidak hanya bergantung pada persepsi subjek penelitian, tetapi juga pada realitas yang dapat diamati secara langsung (Conway & Stanley, 2006).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis dokumen sebagai sumber data tambahan. Dokumen yang dianalisis meliputi visi dan misi sekolah, kebijakan pendidikan, kurikulum, serta dokumen lain yang relevan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah. Melalui analisis dokumen, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana kepemimpinan visioner-transformatif kepala sekolah tercermin dalam kebijakan tertulis serta bagaimana implementasinya dalam praktik sehari-hari (Hennink dkk., 2020).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik dengan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyaring informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih sistematis dan terstruktur. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang memungkinkan pemahaman lebih mendalam terhadap pola dan hubungan antar-temuan yang ditemukan dalam penelitian. Tahap akhir, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan menganalisis pola-pola temuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi kepemimpinan visioner-transformatif dalam pendidikan Islam. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini juga menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, guna memastikan keakuratan dan konsistensi hasil penelitian (Miles dkk., 2013).

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana kepemimpinan visioner-transformatif dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam serta bagaimana dampaknya terhadap perkembangan

madrasah, baik dari aspek akademik, kurikulum, maupun pendidikan karakter berbasis Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan visioner-transformatif yang diterapkan oleh kepala sekolah di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo telah menjadi faktor utama dalam membangun kualitas pendidikan Islam yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Sebagai pemimpin utama dalam lembaga pendidikan ini, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memiliki visi jangka panjang dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengelolaan madrasah. Pendekatan visioner yang diterapkan tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga berorientasi pada penguatan karakter, nilai-nilai keislaman, serta strategi inovatif dalam pembelajaran (Mahbubi dkk., 2021).

Dalam menerapkan kepemimpinan visioner, kepala sekolah di MTs Nurul Huda telah menetapkan visi yang jelas bagi perkembangan madrasah, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang berbasis nilai-nilai Islam, memiliki daya saing tinggi, serta mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Visi ini diterjemahkan ke dalam berbagai kebijakan strategis yang mencakup pengembangan kurikulum berbasis Islam dan karakter, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Mahbubi, 2016, 2021). Kepala sekolah juga secara aktif mengembangkan kerja sama dengan berbagai lembaga eksternal, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Salah satu bentuk implementasi kepemimpinan visioner-transformatif di madrasah ini adalah penguatan kurikulum berbasis Islam dan karakter (Adriansyah dkk., 2022). Kepala sekolah menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus membentuk kepribadian dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, kurikulum di MTs Nurul Huda dirancang sedemikian rupa sehingga mencakup integrasi antara mata pelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi fondasi utama dalam membangun karakter siswa (Abdurrohman, 2023; Mahbubi, 2013), sementara mata pelajaran lain, seperti matematika, sains, dan bahasa, dikembangkan dengan pendekatan yang tetap mengedepankan etika Islam (Afandi, 2018).

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, kepala sekolah juga mendorong penerapan strategi inovatif dalam pengajaran PAI. Salah satu strategi yang diterapkan adalah metode pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teknologi digital juga mulai dimanfaatkan dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi edukasi berbasis Islam, video pembelajaran interaktif, serta media sosial sebagai sarana dakwah dan penyebaran nilai-nilai keislaman. Dengan adanya inovasi dalam metode pembelajaran ini,

siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Kepemimpinan transformatif yang diterapkan oleh kepala sekolah juga terlihat dalam upaya pengembangan kapasitas guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru, baik dalam bidang pedagogik, metodologi pengajaran, maupun pemahaman terhadap nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Program mentoring dan pendampingan bagi guru baru juga diterapkan untuk memastikan bahwa seluruh tenaga pengajar memiliki standar kualitas yang sama dalam mengajar dan membimbing siswa. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong adanya evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran, di mana guru dan siswa diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik terkait efektivitas pembelajaran yang berlangsung (Octafiani dkk., 2023).

Dalam menjalankan kepemimpinan visioner-transformatif, kepala sekolah di MTs Nurul Huda juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan, baik dari internal madrasah maupun dari masyarakat sekitar. Sebagian guru yang telah terbiasa dengan metode pengajaran konvensional merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pendekatan inovatif yang diterapkan. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah menerapkan pendekatan komunikasi yang efektif, di mana setiap perubahan yang dilakukan selalu didasarkan pada musyawarah dan dialog yang melibatkan semua pihak terkait. Kepala sekolah juga memberikan dukungan penuh kepada guru yang ingin mengembangkan kompetensinya, termasuk dengan menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Selain tantangan internal, kepala sekolah juga harus menghadapi tantangan eksternal, seperti keterbatasan dana dan fasilitas yang belum sepenuhnya mendukung implementasi visi pendidikan yang diharapkan. Sebagai madrasah yang berbasis swasta, MTs Nurul Huda masih mengandalkan dana dari masyarakat dan donasi untuk mengembangkan berbagai program pendidikan. Untuk mengatasi keterbatasan ini, kepala sekolah berupaya membangun kemitraan dengan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swasta, maupun organisasi Islam yang memiliki perhatian terhadap pengembangan pendidikan Islam. Melalui kemitraan ini, madrasah dapat memperoleh dukungan finansial dan sumber daya lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Badruzaman, t.t.).

Dampak dari kepemimpinan visioner-transformatif yang diterapkan di MTs Nurul Huda dapat dilihat dari berbagai aspek, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan dan perkembangan madrasah secara keseluruhan. Dari sisi akademik, madrasah ini mengalami peningkatan prestasi siswa dalam berbagai kompetisi akademik maupun non-akademik, baik di tingkat lokal maupun nasional. Implementasi kurikulum berbasis Islam dan karakter juga berhasil membentuk lingkungan sekolah yang lebih kondusif, di mana siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat (Asbari, 2024; Faiz dkk., 2021).

Selain itu, inovasi dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa (Mahbubi, 2013). Dengan diterapkannya metode pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka tidak hanya belajar secara pasif di dalam kelas, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan mereka, seperti pelatihan kepemimpinan Islami, kegiatan sosial berbasis keislaman, serta program penghafalan Al-Qur'an yang menjadi salah satu program unggulan madrasah.

Dari sisi pengembangan kelembagaan, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan transformatif juga berkontribusi terhadap peningkatan reputasi madrasah di masyarakat. MTs Nurul Huda kini semakin dikenal sebagai madrasah yang unggul dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan sistem pendidikan modern. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah pendaftar setiap tahunnya, serta semakin kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan di madrasah ini.

Keberhasilan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan visioner-transformatif juga dapat dilihat dari meningkatnya kolaborasi antara madrasah dengan berbagai lembaga eksternal. Melalui kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga dakwah, serta organisasi keislaman lainnya, MTs Nurul Huda berhasil menghadirkan berbagai program pendidikan yang lebih variatif dan berorientasi pada kebutuhan masa depan. Salah satu bentuk kolaborasi yang telah berhasil dijalankan adalah program pembinaan karakter berbasis masjid, di mana siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran di kelas, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, kepemimpinan visioner-transformatif yang diterapkan oleh kepala sekolah di MTs Nurul Huda telah membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan perkembangan madrasah. Melalui visi yang jelas, strategi yang inovatif, serta keberanian untuk melakukan perubahan, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berkualitas secara akademik, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter dan moral siswa (Koesoema, 2007; Mahbubi, 2013; Mahbubi dkk., 2021). Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, pendekatan yang berbasis pada komunikasi, kolaborasi, serta pemanfaatan sumber daya yang optimal telah menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan kepemimpinan ini.

Dengan berbagai pencapaian yang telah diraih, pengalaman kepemimpinan di MTs Nurul Huda dapat menjadi model bagi madrasah lain yang ingin mengembangkan pendidikan Islam yang lebih maju dan berdaya saing. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berbasis visi dan transformasi tidak hanya relevan dalam dunia pendidikan modern, tetapi juga memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya inovasi, musyawarah, dan amanah dalam kepemimpinan. Oleh karena itu, pendekatan kepemimpinan ini perlu terus dikembangkan dan disempurnakan agar pendidikan Islam di Indonesia dapat terus berkembang dan berkontribusi dalam membangun generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti bagaimana kepala sekolah di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo menerapkan kepemimpinan visioner-transformatif dalam mengelola madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami siswa. Melalui visi yang jelas dan strategi transformatif, kepala sekolah mampu mengarahkan madrasah untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul, inovatif, serta relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan visioner kepala sekolah terlihat dalam pengembangan kurikulum berbasis Islam dan karakter, di mana integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran menjadi fokus utama. Hal ini didukung dengan inovasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis proyek dan teknologi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan aplikatif bagi siswa. Selain itu, kepemimpinan transformatif yang diterapkan oleh kepala sekolah juga mendorong peningkatan kompetensi guru, melalui program pelatihan yang berkelanjutan serta implementasi evaluasi berkala untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Selain strategi yang diterapkan, penelitian ini juga mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kepemimpinan visioner-transformatif. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan, terutama dari sebagian guru yang masih terbiasa dengan metode pengajaran konvensional. Selain itu, keterbatasan dana dan fasilitas juga menjadi kendala dalam mewujudkan program-program inovatif yang telah dirancang. Namun, kepala sekolah berhasil mengatasi tantangan tersebut dengan membangun komunikasi yang efektif, mendorong partisipasi aktif seluruh elemen madrasah dalam pengambilan keputusan, serta memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai lembaga eksternal. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, tetapi juga memperkuat posisi madrasah sebagai institusi pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi.

Implikasi dari temuan penelitian ini sangat relevan bagi madrasah lain yang ingin mengembangkan sistem pendidikan berbasis Islam yang lebih inovatif dan adaptif. Kepemimpinan visioner-transformatif terbukti mampu membawa perubahan positif dalam pendidikan Islam dengan memastikan bahwa madrasah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi pusat pembentukan karakter Islami yang kuat. Oleh karena itu, madrasah lain dapat mengadopsi model kepemimpinan ini dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing. Dalam skala yang lebih luas, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan Islam perlu memberikan perhatian lebih terhadap penguatan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah, baik melalui pelatihan kepemimpinan, peningkatan kesejahteraan guru, maupun dukungan kebijakan yang lebih fleksibel dalam pengelolaan madrasah. Selain itu, kebijakan yang mendorong

inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi serta kolaborasi antara madrasah dan lembaga eksternal juga perlu diperkuat agar pendidikan Islam dapat terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

Penelitian ini juga membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang dapat lebih mendalami aspek-aspek spesifik dari kepemimpinan visioner-transformatif dalam pendidikan Islam. Salah satu rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi lebih jauh dampak kepemimpinan visioner-transformatif terhadap hasil belajar siswa dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk membandingkan efektivitas kepemimpinan visioner-transformatif di berbagai madrasah dengan karakteristik yang berbeda, misalnya di daerah perkotaan dan pedesaan. Studi yang lebih mendalam tentang bagaimana model kepemimpinan ini dapat diintegrasikan dengan kebijakan pendidikan Islam secara nasional juga akan menjadi kontribusi yang berharga bagi pengembangan teori dan praktik kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang kepemimpinan kepala madrasah, tetapi juga membuka peluang bagi kajian-kajian lebih lanjut yang dapat memperkaya pemahaman tentang transformasi pendidikan Islam di era modern.

REFERENSI

- Abdurrohman, F. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Tradisi Yasinan Di Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Jati Agung Lampung Selatan* [Diploma, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/28678/>
- Adriansyah, H., Handayani, I. F., & Maftuhah, M. (2022). Peran pemimpin visioner dalam mewujudkan budaya sekolah berkarakter. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 23–35. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6162>
- Afandi, M. A. (2018). Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Konsep dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar). *Prespektif*, 11(1), 22–51. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/perspektif/article/view/4118>
- Asbari, M. (2024). Madrasah Diniyyah Takmiliah: Pilar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(02), 10–14. <https://ejournal.ayasophia.org/index.php/jismab/article/view/38>
- Badruzaman, A. (t.t.). *Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran*. Arruz Media.
- Brondz, I. (2012). Analytical Methods in Quality Control of Scientific Publications. *American Journal of Analytical Chemistry*, 03(06), 443–447. <https://doi.org/10.4236/ajac.2012.36058>
- Conway, C., & Stanley, A. M. (2006). [Rev. of *Review of Qualitative Research and Evaluation Methods*, oleh M. Q. Patton]. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 16(8), 83–88. <https://www.jstor.org/stable/40319463>
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan analisis kritis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal basicedu*,

- 5(4), 1766–1777. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1014>
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods* (Second edition). SAGE Publications Ltd.
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pustaka. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh*. PT Kanisius.
- Koesoema, D. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2016). Implementasi Aliran-aliran Filsafat Barat Terhadap Pendidikan. *al-di'ayah*, 5(1), 91–116.
- Mahbubi, M. (2021). Problems of Learning Activities in Modern Education. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(2), 124–130. <https://iss.internationaljournallabs.com/index.php/iss/article/view/26>
- Mahbubi, M., Hidayatullah, R., Jadid, M., & Hadi, A. (2021). PKM Penguatan Nilai-Nilai Aswaja bagi Siswa di MI Nurul Mun'im dalam Membentuk Karakter Ahlusunnah wal Jamaah. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3). <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2808>
- Mahbubi, M., & Husein, S. (2023). Sinergitas Guru dan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Rasa Hormat Peserta Didik. *CENDEKIA*, 15(02), 194–209. http://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/533-Article_Text-2877-2-10-20231028.pdf
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Noor, I. H., & Dartim, D. (2021). Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam Yang Unggul. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v5i1.15993>
- Octafiani, T., Zohriah, A., & Maulana, U. I. N. S. (2023). Peran Kepemimpinan Visioner dan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Journal on Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3724>